

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI SURVEY, QUESTION, READ, RECORD, RECITE (SQ4R) SISWA KELAS V SDN KLENANG LOR 1 KECAMATAN BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO

¹Didit Yulian Kasdriyanto, ²Faridahtul Jannah, ³Galuh Lingga Martha

^{1,2,3}PGSD Universitas Panca Marga Probolinggo

¹didityulian@upm.ac.id., ²fdatul.@gmail.com, ³galuhlingga32@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Klenang Lor I Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Melalui Penggunaan Strategi Survey, Question, Read, Record, Recite, Review (SQ4R) Tahun Pelajaran 2017-2018.. Data dikumpulkan dengan tes tulis, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, Karena yang terjadi di sana siswa kelas V masih rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran membaca bertema ilmu pengetahuan, siswa masih kurang tepat menjawab sebagian pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan, dan siswa kesulitan menyimpulkan isi bacaan. Hal ini sangat bertolak belakang dengan konteks pembelajaran bahasa pada aspek keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kata Kunci: *Strategi SQ4R, Membaca Pemahaman*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan bagian yang tak terpisahkan dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Fungsi dari pelajaran bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis, mempertajam kepekaan perasaan, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, menerapkan pengetahuan yang berguna serta kemampuan memperoleh wawasan (Depdikbud, 1994). Dengan kemampuan itu, siswa diharapkan mampu memahami dan mengekspresikan informasi, baik secara lugas maupun kias. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan-kemampuan yang diharapkan itu dilatihkan kepada siswa melalui empat aspek keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dikembangkan di sekolah secara khusus dengan tujuan membentuk kemampuan siswa untuk memahami informasi secara kreatif dan kritis dalam bentuk gagasan, pendapat pengalaman, pesan, dan perasaan secara tertulis. Selain itu, pembelajaran membaca bertujuan membentuk kepekaan dalam memahami realitas serta meningkatkan kemampuan intelektual yakni berpikir kreatif, menggunakan akal sehat dalam menyimpulkan suatu fenomena, menerapkan pengetahuan yang berguna, memahami

dan menekuni konsep abstrak, serta kemampuan memecahkan masalah (Depdikbud, 1994).

Pemahaman membaca agar siswa tidak hanya dapat membaca kata-kata, tetapi juga dapat membuat siswa menjadi sangat terlatih menuturkan apa yang telah dibaca. Oleh karena itu, kemampuan wacana harus dikaitkan dengan dunia luar sekolah. Hal itu sesuai dengan pengertian kemahirwacanaan adalah kompetensi untuk mengatasi tugas –tugas rumit yang digunakan dalam membaca dan menulis yang berkaitan dengan kehidupan luar sekolah dan dunia kerja. Adapun tugas tugas yang dimaksud yaitu dalam penalaran dan bisa memecahkan masalah.

Pemahaman membaca di SD merupakan dasar atau landasan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMP, SMA, dan kuliah karena apabila dasar tersebut kurang kuat, maka siswa tidak akan memahami bacaan secara tepat dan cepat. Oleh karena itu Guru SD dapat melatih siswa terbiasa memusatkan perhatiannya dengan memberikan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Untuk mendapatkan sesuatu dari bacaan sudah seharusnya siswa menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca (Syafi'ie, 1993:46) kegiatan yang dimaksud seperti mencermati bacaan, membaca dengan runtut, memahami bacaan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran guru-guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses

membaca melalui strategi yang akan diterapkan. Penelitian ini bertujuan (1) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Klenang Lor I melalui strategi; (2) mengetahui cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Klenang Lor I; (3) mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *SQ4R*.

METODE

Berdasarkan jenis data yang diambil pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif*. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini cenderung menggunakan metodologi penelitian kualitatif-interaktif. Menurut Manca & Sonhaji 1997 dalam (Saud akbar, 2009:15) penelitian kualitatif-interaktif memiliki karakteristik:(1) Peneliti bertindak sebagai fasilitator untuk memecahkan masalah dan merupakan katalis antara temuan dan individu-individu yang berkepentingan dengan temuan tersebut; (2) hasil penelitian ditujukan untuk aplikasi segera oleh orang-orang yang terlihat dalam penelitian dan (3) desain penelitian kualitatif dirancang saat penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik* (menyeluruh). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena data-data akan dipaparkan secara analisis deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Wardhani, 2007: 1.11) Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Wardhani (2007: 1.15) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, hal ini berdasarkan keterbatasan penelitian pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sub pokok bahasan membaca pemahaman pada kelas V semester genap.

Rancangan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari dua siklus. Siklus I meliputi penemuan masalah umum, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus II berisi perbaikan masalah umum penelitian dengan perencanaan yang lebih terfokus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes (observasi). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Klenang Lor I yang berjumlah 15 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Observasi dilaksanakan pada tanggal 05 September 2017 dikelas V SDN Klenang Lor I. Pada observasi tersebut ditemukan bahwa, rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran membaca bertema ilmu pengetahuan, siswa masih kurang tepat menjawab sebagian pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan, dan siswa kesulitan menyimpulkan isi bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan tingkat penguasaan rata-rata 63,3 %. Diketahui pula, siswa yang tuntas dalam belajar meningkat sebanyak 9 siswa atau 60 %. Nilai evaluasi akhir siswa tidak ada yang sempurna bukan disebabkan materi bacaan yang sulit, tetapi dalam tugas menuliskan cerita kembali dengan kata-kata sendiri bervariasi antara bahasa siswa, kelengkapan, dan penulisan. Sebagian siswa kurang lengkap dalam menulis jawaban, tetapi sudah menunjukkan kesesuaian dengan isi teks. Kelengkapan dalam menuliskan kata kunci juga menjadi sebab nilai siswa kurang sempurna, berdasarkan pengamatan peneliti, hal itu disebabkan anggapan siswa bahwa menulis kata-kata kunci sama dengan menuliskan kembali ide pokok. Siswa juga sulit menentukan kesimpulan bacaan secara tepat. Masih perlu perbaikan secara individual kepada siswa yang belum menunjukkan keberhasilan. maka dari itu peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

Tingkat penguasaan rata-rata 79,7 %. Diketahui pula, siswa yang tuntas dalam belajar meningkat dari 9 siswa pada siklus I menjadi 14 siswa atau 93,3 %. 14 siswa dikatakan sudah mampu memahami bacaan, hasil penilaian akhir menunjukkan kemajuan siswa terutama pada tugas menceritakan

Peningkatan Kemampuan Membaca ...

kembali bacaan. Nilai sempurna diperoleh 1 siswa karena seluruh jawaban memenuhi kriteria/indikator yang ditetapkan, meskipun perbandingan jawaban kedua siswa berbeda dalam hal menceritakan kembali dan membuat ide pokok. Indikator yang banyak menunjukkan perubahan adalah menceritakan kembali teks sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, bahasa yang digunakan, dan kesesuaian dengan isi bacaan. Sedangkan sebagian siswa lain masih kurang tepat dalam menentukan jawaban.

Diperlukan bimbingan khusus kepada satu siswa yang belum menunjukkan keberhasilan karena motivasi dan minat dalam membaca yang rendah. Hal itu ditunjukkan dengan kelengkapan jawaban yang sangat kurang, dan berdasarkan tanya jawab dengan siswa sendiri maupun guru, siswa yang belum berhasil itu disebabkan sulit menyerap materi dan memahami penjelasan dari guru bila dibandingkan dengan siswa lain.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan masalah yang menyebabkan nilai siswa tergolong belum tuntas atau kurang. Masalah-masalah tersebut antara lain:

- a. Alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan yang terjadi di kelas. Waktu banyak digunakan untuk menjelaskan pengertian dari *SQ4R*, karena seluruh siswa baru mengenal dan belum tahu strategi membaca tersebut. Selain itu proses kegiatan diskusi kelompok tidak sesuai dengan prediksi waktu yang ditentukan.
- b. Setelah dijelaskan oleh guru, siswa mulai memahami bahwa sebagian pola dalam *SQ4R* sering dilakukan dalam mengerjakan soal BI, misalnya membaca sekilas (*survey*) dan membuat ide pokok. Tetapi siswa perlu ditunjukkan contoh bagaimana membuat ide pokok dan kesimpulan sesuai teks bacaan dengan tepat. Guru hanya menjelaskan pengertian *SQ4R* saja.
- c. Siswa sangat antusias dan bersemangat mengerjakan tugas, tetapi kelemahan strategi *SQ4R* yang diterapkan dalam pembelajaran ini membutuhkan waktu lama. Di dalam LKS terdapat banyak pekerjaan yang harus diselesaikan siswa. Selain itu, pembahasan hasil diskusi kelompok kurang maksimal, karena belum melibatkan seluruh siswa.

PEMBAHASAN

Kasdriyanto, D, Y., Jannah, F. Martha, G, L.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan itu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tarigan (1984, dalam Suherli, 2003) menyatakan bahwa keterampilan itu merupakan keterampilan catur tunggal, artinya empat tetapi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Menurut Winiasih (1999:32) membaca pada hakikatnya adalah proses memahami dan merekonstruksi pesan yang ada dalam bacaan. Pesan yang terkandung dalam bacaan diperoleh melalui interaksi dinamis antara pengetahuan yang dimiliki pembaca dengan informasi dari bacaan. Informasi yang ada dalam bacaan sebagai sumber informasi visual, sedangkan pengetahuan yang dimiliki pembaca disebut sebagai sumber informasi nonvisual. Keduanya harus dikuasai pembaca dalam memahami dan merekonstruksi pesan dalam bahasa tulis dengan tepat.

Berkaitan dengan hal itu, membaca merupakan suatu prosesberpikir, artinya informasi dari teks dan pengetahuan dasar pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna (Rahim, 2002:3). Dalam kegiatan membaca seseorang bukan hanya harus memiliki kapasitas mengerti makna konseptual dari tulisan atau lambang bunyi, melainkan harus memiliki pula kemampuan berpartisipasi aktif secara penuh dalam menerapkan pemahaman sosial dan intelektual yang merupakan latar belakang seseorang. Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan kepada siswa adalah kemampuan membaca pemahaman. Dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman selayaknya diikuti dengan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memahami bacaan lebih lanjut. Selain itu, diperlukan pula kemampuan menghubungkan gagasan yang dimiliki dengan materi bacaan.

Peningkatan pemahaman terhadap sistem kode dan isi teks diperlukan persepsi tentang dunia yang tersimpan dalam memori otak yang sering disebut dengan istilah

Peningkatan Kemampuan Membaca ...

skemata. Informasi yang tersimpan dalam otak tersebut dapat membantu menafsirkan isi teks yang sedang dibaca (Winiasih, 1997:29).

Lebih lanjut Rahim, (2002:3) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu yang strategis, artinya pembaca yang efektif perlu menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka membentuk makna ketika membaca. Penggunaan strategi bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Guru Sekolah Dasar dapat melatih siswa terbiasa memusatkan perhatian dengan memberikan materi bacaan yang sesuai dengan minat mereka.

Berdasarkan teori tersebut membaca merupakan proses berfikir dan proses memahami pesan yang ada dalam bacaan. Dalam kegiatan membaca seseorang bukan hanya harus memiliki kemampuan mengerti makna konseptual dari tulisan atau lambang bunyi, melainkan harus memiliki pula kemampuan berpartisipasi aktif secara penuh dalam menerapkan pemahaman sosial dan intelektual yang merupakan latar belakang seseorang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *SQ4R* di kelas V SDN Klenang Lor I dapat meningkatkan setiap aspek dalam kegiatan belajar kelompok, yaitu interaksi tatap muka antar individu, tanggung jawab individu, saling ketergantungan antar individu dan kelompok, dan saling ketergantungan positif. Melalui pengamatan terhadap pelaksanaan diskusi kelompok, strategi *SQ4R* dapat meningkatkan pemahaman teks bacaan dalam hal menjawab pertanyaan (*question*), membuat ide pokok (*record*), dan menceritakan kembali teks bacaan dengan kata-kata sendiri (*recite*). Strategi *SQ4R* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, hal itu ditunjukkan dengan keinginan yang kuat dari guru untuk berusaha agar siswa lebih mampu untuk membuat ide pokok dan menentukan kesimpulan teks bacaan.

Hasil evaluasi akhir menunjukkan ketuntasan belajar siswa tercapai dan sekaligus membuktikan bahwa strategi *SQ4R* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Klenang Lor I. Pada siklus I, tingkat pemahaman siswa

Kasdriyanto, D, Y., Jannah, F, Martha, G, L.

terhadap teks bacaan secara klasikal menunjukkan prosentase 63,3 %. Sedangkan siklus II tingkat pemahaman siswa mampu mencapai 79,7 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Halim, Abdul; Wardana, L. A. (2017) 'Implementation of the Value of Mutual Cooperation through Local Wisdom in Petik Laut District Mayangan Probolinggo Through Local Wisdom In Petik Laut District Mayangan', *Advance in Economics, Business and Managemen Reseach*, 45(Agustus 2017), pp. 127–131. doi: 10.2991/coema-17.2017.21.
- Hartati, S. 2012. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD bagi Siswa Kelas IV SD. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. (online). diakses pada tanggal 21 agustus 2017
- Indrawan, A. dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD (online). (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/7673/5227>) diakses pada tanggal 21 agustus 2017
- Iskandar, S. 1997. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan
- M, Harsono, Dkk. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 10 Biau. FKIP Universitas Tadulako: *Jurnal Kreatif Tadulako online* Vol.5 No.3 (online). diakses pada tanggal 25 maret 2018.
- Noviana, N. 2012. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi MakhluK Hidup. Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (Online). diakses pada tanggal 25 maret 2018.
- Nugraha, Ali. 2005. Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Rohmawati, A. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SD. Semarang: FKIP Universitas Negeri Semarang. (online) diakses pada tanggal 21 agustus 2017
- Rulyansah, A. and Wardana, L. A. (2020) 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4K Anies Baswedan dan Multiple Intelligences', *Jurnal Basicedu*, 4(4), pp. 1236–1245. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.539.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018) 'Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), pp. 1680–1687. doi: <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I12.13103>.

- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Uswatun, H. I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up dengan Menggunakan Model Stad dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogy*, 6(1), 53–59.
- Salahudin, A. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Slavin, R. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Thobroni, M & Mustofa, A. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Wardana, L. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Memahami Isi Cerita Pendek pada Siswa Kelas V SDN Mayangan V Kota Probolinggo. *Jurnal Pedagogy* Vol.2 No.2. Hal 1-10.
- Wardana, L. A. and Hasanah, U. (2019) 'Panduan Lingkungan Ruang Kelas Berorientasi Multiple Intelegences di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 5(4), pp. 447–453. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i4.12648>.
- Wardana, L. A., C Husen. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 3 (1), 97-105.